

ISSN 2089 - 1040

SNKIB
UNTAR
2016



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEWIRAUSAHAAN & INOVASI BISNIS VI

SCIENTIFIC COMITTEE

Prof. Dr. Carunia Mulya Firdausy, MA, APU	(Untar)
Prof. Dr. Gunawan Sumodiningrat	(UGM)
Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS, Dipl. Ing, DEA	(IPB)
Dr. Rizal Edy Halim, M.Si	(UI)
Dr. Fitri Ismiyanti, SE, M.Si	(Unair)
Dr. Keni, SE, MM	(Untar)
Dr. Ir. Chairy, SE, MM	(Untar)
Dr. Indra Widjaja, SE, MM	(Untar)
Dr. Lerbin Aritonang, MM	(Untar)
Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA	(Untar)
Dr. Ignatius Roni Setyawan, SE., Msi	(Untar)
Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, SE, Msi	(Untar)

Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VI 2016

Universitas Tarumanagara

Jakarta, 12 Mei 2016

ISSN NO: 2089-1040

DAFTAR UNIVERSITAS PESERTA SNKIB VI 2016

No Urut	Universitas	Kota
1	Universitas Tarumanagara	Jakarta
2	Universitas Padjajaran	Bandung
3	Syarif Hidayatullah Islamic State University	Jakarta
4	Universitas Bunda Mulia	Jakarta
5	STIE Manajemen Bisnis Indonesia	Depok
6	Universitas Nusantara PGRI Kediri	Kediri
7	Universitas Kristen Duta Wacana	Yogyakarta
8	Universitas Kristen Petra	Surabaya
9	Universitas Wijaya Putra	Surabaya
10	Universitas Atma Jaya	Jakarta
11	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Purwokerto
12	Universitas 45 Surabaya	Surabaya
13	Universitas Musamus Merauke	Merauke
14	Universtas Widyatama	Bandung
15	Universitas Atma Jaya	Yogyakarta
16	Universitas Mercu Buana	Jakarta
17	Universitas Pakuan	Bogor
18	Universitas Terbuka	Jakarta
19	Universitas Sahid	Jakarta
20	Universitas Jember	Jember
21	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	Surabaya
22	Universitas Maranatha	Bandung
23	Universitas Telkom	Bandung
24	Universtas Widyatama	Bandung
25	Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Insani	Bekasi
26	Universitas Katolik Widya Mandala	Surabaya
27	Universitas Islam Indonesia	Yogyakarta
28	Universitas Bina Nusantara	Jakarta
29	Universitas Mulawarman	Samarinda
30	Universitas Hang Tuah	Surabaya
31	Universitas Kediri	Kediri
32	Universitas Airlangga	Surabaya
33	Universitas Ciputra	Surabaya

Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VI 2016

Universitas Tarumanagara

Jakarta, 12 Mei 2016

ISSN NO: 2089-1040

DAFTAR ISI	HALAMAN
ERA PERSAINGAN PASAR BEBAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) INDONESIA SIAP ATAU TIDAK? ARDAN GANI ASALAM, SABIRIN	1
TINJAUAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA KECIL (STUDI KASUS PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI JAKARTA FAHMI KAMAL	14
TINJAUAN ASPEK KREATIVITAS TERHADAP WIRAUSAHAWAN YANG TERGABUNG DALAM KOMUNITAS ORGANIK INDONESIA (KOI) ARISTO SURYA GUNAWAN	24
PENYEBARAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNTUK KALANGAN SISWA SMA DI JABODETABEK MEI IE, HETTY KARUNIA TUNJUNGSARI	33
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DOMINAN DALAM MEMILIH MENJADI WIRAUSAHA TOKO BUNGA DI TEBET, JAKARTA SELATAN CUT MUTIARA HASTRID DAYANTI, SUMARSONO, KANIA RATNASARI	42
KOMBINASI STRATEGI KEBIJAKAN PEMBINAAN UMKM KOTA KEDIRI LILIA PASCA RIANI	53
STRATEGI MENGATASI PERMASALAHAN ALIH GENERASI PADA USAHA BATIK KELUARGA: BERKACA PADA USAHA BATIK DI JATIM PUJI WAHONO	62
PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN, KETRAMPILAN, ORIENTASI DAN HAMBATAN BERWIRAUSAHA PADA MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA SINGGIH SANTOSO, HETTY KARUNIA TUNJUNGSARI	71
ANALISA BCG'S GROWTH SHARE MATRIX & SWOT MATRIX SEBAGAI DASAR MENGEMBANGKAN STRATEGI PEMASARAN YANG DITERAPKAN OLEH PT. ASA WAHANA REKSA SIDOARJO WIRATNA, DIANA ZUHROH	82
PERAN WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WIRAUSAHA MUDA HETTY KARUNIA TUNJUNGSARI, MEI IE	94
KEPERCAYAAN, KEPUASAN DAN NORMA SUBYEKTIF SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP INTENSI BERBELANJA SECARA ONLINE PADA MAHASISWI/A FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TARUMANAGARA HERLINA BUDIONO, STEFANI, LERBIN R. ARITONANG R.	104

Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VI 2016

Universitas Tarumanagara

Jakarta, 12 Mei 2016

ISSN NO: 2089-1040

PERFORMA KELAYAKAN BISNIS PADA PERENCANAAN USAHA (STUD KASUS CAFÉ KULINER DI KOTA SURABAYA) HERI T PRASETIA, ACHMAD DAENGS, GS, HARSONO TEGUH	127
DETERMINAN PROSES SUKSESI BISNIS KELUARGA SARWO EDY HANDOYO, STEFANIE	145
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN USAHA MIKRO: TANTANGAN PENERAPANNYA DJOKO POERNOMO	157
ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU SUMATRA (SURVEI TERHADAP PENANGKAR BURUNG MURAI BATU SUMATRA DI KOTA BANDUNG) FADHLAN RIDHWANA SUJANA	166
URGENSI PENGENALAN KONSEP SPIRITUAL MARKETING DALAM MATA KULIAH MANAJEMEN PEMASARAN ARIDHA PRASSETYA	175
PERENCANAAN BISNIS BURGER IKAN APRIANI SIMATUPANG, KRISTIANA WIDIAWATI	184
TANTANGAN START UP BUSINESS MENGHADAPI PELEMAHAN EKONOMI UKI YONDA ASEPTA, WENDRA HARTONO	194
MENDUKUNG MAHASISWA BERWIRAUSAHA MELALUI PENDEKATAN INKUBATOR BISNIS F. ANITA HERAWATI, ELISABET DITA SEPTIARI, ANNA PURWANINGSIH, ANNA PUDIANTI	204
PENGARUH ATMOSFIR TOKO TERHADAP INTENSI PEMBELIAN KONSUMEN TOKO BUKU DI JAKARTA OLIVIA WIJAYA, FRANKY SLAMET	213
MENGUJI MODEL KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP HASIL PEKERJAAN MAHASISWA YANG MENGIKUTI PROYEK KWU 3 HENGKY WIDHIANDONO, HERMIN ENDRATNO	227
PENGARUH INOVASI KEPERCAYAAN, INOVASI POLA PIKIR DAN INOVASI KEYAKINAN TERHADAP KEINGINAN BERPRESTASI BAGI WIRAUSAHA WANITA DI MANGGA DUA IVANG IMELDA, OEY HANNES WIDJAYA, ANDI WIJAYA	243
PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN SISTEM KOMPENSASI TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA STYLIST (STUDI KASUS PADA LANANG BARBERSHOP) ARIEF BOWO PRAYOGA KASMO, OKI JULIYANTO	256
IDENTIFIKASI INTENSI KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA NON KONSENTRASI KEWIRAUSAHAAN DENGAN BASIS ORANG TUA BUKAN PELAKU WIRAUSAHA DANET A. PATRIA, YOHANA F. CAHYA PALUPI MEILANI	276



MENDUKUNG MAHASISWA BERWIRAUSAHA MELALUI PENDEKATAN INKUBATOR BISNIS

F. Anita Herawati, Elisabet Dita Septiari, Anna Purwaningsih, Anna Pudianti

Pusat Studi Kewirausahaan (PUSWIRA), Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No. 5, Yogyakarta
Email: anita_hera@yahoo.com
e.septiari@gmail.com
annapurwaningsih1977@gmail.com
pudiantianna@yahoo.com

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan salah satu penggerak perekonomian. Sebagai sarana untuk mendorong munculnya wirausahawan muda dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta maka Puswira melakukan kegiatan inkubator bisnis bagi mahasiswa dan alumninya. Proses inkubator bisnis telah melalui serangkaian tahapan yaitu tahap seleksi berdasarkan *business plan* dan tes wawancara; tahap pra inkubasi dengan membekali tenant pelatihan-pelatihan; tahap inkubasi di mana tenant melakukan magang sesuai dengan bisnis yang ingin ditekuni pada mitra-mitra Puswira; tahap pasca inkubasi di mana tenant melakukan bisnis dengan pendampingan (coaching) dari tim Puswira. Berdasar seleksi terpilih 20 *tenant* yang ingin dan sudah menjalankan usaha. Bidang usaha yang digeluti adalah kuliner (burger, makanan catering organik, bento, susu kemasan, wafel), *reseller* produk *fashion*, produksi tas, dan beternak lele. Dari 20 tenant yang terlibat, telah berhasil mandiri sejumlah 9 tenant, sedangkan 11 tenant lainnya masih akan dilakukan pendampingan sampai bisa mandiri. Berdasarkan proses yang telah dijalani, ada dua hambatan utama yang dialami mahasiswa ketika akan menjadi wirausahawan yaitu masalah pembagian waktu antara bisnis dan kuliah, dan masih sedikitnya jejaring yang dimiliki. Namun masalah tersebut sebenarnya dapat diatasi apabila mahasiswa memiliki *passion* atau hasrat yang kuat dan keuletan sehingga tidak menyerah pada masalah.

Kata kunci: *tenant*, inkubator bisnis, kewirausahaan, jejaring

ABSTRACT

Entrepreneurship is one of economic driving. As a means to encourage the emergence of young entrepreneurs, Puswira conducting business incubator for it's students and alumni. Business incubator process has gone through a series of stages: stage of selection based on tenant's business plan and interview test; pre-incubation stage to equip tenants trainings; the incubation stage where tenants do an internship in accordance with the business that wants to be occupied on Puswira partners; post-incubation stage where tenants do business with mentoring (coaching) of Puswira team. Based on the results of selection, there are 20 tenants who elected and has been running the business. The business sectors that was involved was a culinary (burger, organic catering food, bento, bottled milk, waffles), resellers of fashion products, the production of bags, and raising catfish. There were 9 tenants who managed their business independently, while 11 other tenants should still get the assistance of a team Puswira. Based on the process that has been undertaken, there are two major obstacles experienced by students when it will become entrepreneurs. The first problem was the issue of time management between their studies and business. The second problem was the tenant not yet have sufficient network. However, these problems can actually be solved if the student has a strong business passion and tenacity to not give up on the problem.

Keywords: *tenant, business incubator, entrepreneurship, networking*

PENDAHULUAN

Perekonomian sebuah negara akan menjadi maju jika memiliki wirausahawan minimal 2% dari populasi. Amerika Serikat sebagai contoh negara maju, memiliki wirausahawan sebesar 11%, Singapura memiliki wirausahawan sebesar 7%, Malaysia sebesar 5 %, sedangkan Indonesia masih sangat kecil yaitu 2% (Mubarok, 2013). Kewirausahaan merupakan salah satu penggerak perekonomian negara. Menurut Daft (2007) dalam Agustina (2011) wirausaha memiliki peran dalam hal:

- a. Kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja. Peluang pekerjaan tidak dapat menampung semua lulusan pendidikan tinggi, dengan adanya wirausahawan maka tidak hanya mengurangi pengangguran tetapi juga membuka lapangan pekerjaan.
- b. Inovasi terus menerus. Seorang wirausahawan harus terus menerus melakukan inovasi supaya dapat bersaing dengan kompetitornya. Inovasi ini akan mendorong sebuah negara memiliki keunggulan.
- c. Memberikan kontribusi finansial kepada negara. Kontribusi finansial tersebut dapat berupa pajak, devisa negara, dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan jumlah wirausahawan, pemerintah bekerja sama dengan berbagai lembaga. Model-model penumbuhan wirausahawan atau Usaha Menengah Kecil Mikro antara lain melalui (1) model waralaba, (2) model kemitraan, (3) program inkubator bisnis, dan (4) pola pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dan sekolah kejuruan yang dikembangkan oleh instansi pemerintah maupun non-pemerintah (Hasbullah, 2014).

Pola pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dianggap dapat mempengaruhi aspirasi anak muda untuk membuat usaha sendiri (Li, 2007). Menurut Hal (1996) seperti dikutip oleh Li (2007) keinginan mahasiswa setelah lulus mulai bergeser tidak lagi menjadi karyawan namun menjadi seorang wirausaha dengan memulai bisnisnya sendiri. Keinginan tersebut juga didukung oleh kenyataan semakin sulitnya mencari kerja, semakin banyak perusahaan yang beralih menggunakan *outsourcing*, dan banyak pula perusahaan yang melakukan efisiensi dengan pemutusan hubungan kerja. Anak muda juga terinspirasi untuk meraih kebebasan finansial, kebebasan waktu, dan penghargaan dengan menjadi seorang wirausaha (Wilson et al, 2004).

Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, pola pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui mata kuliah kewirausahaan dan berbagai kegiatan yang dilakukan Pusat Studi Kewirausahaan (Puswira). Kegiatan yang telah dilakukan Puswira adalah KKN Tematik Kewirausahaan, dan pendampingan bisnis mahasiswa baik secara internal maupun kerjasama dengan pihak luar. Kegiatan Puswira yang saat ini sedang berjalan adalah inkubator bisnis (inkubis). Kegiatan inkubator bisnis tersebut merupakan bentuk pengabdian masyarakat dengan pendanaan eksternal dengan jangka waktu pelaksanaan yang lebih lama. Tujuan dari inkubator bisnis adalah mendukung mahasiswa ataupun alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk menjadi wirausahawan baru, dengan tujuan akhir mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Istilah wirausaha berasal dari kata *entrepeneur*. Kata tersebut berasal dari Bahasa Perancis yang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris memiliki arti *between taker* atau *go between*. Berdasarkan arti kata tersebut maka seorang *entrepeneur* adalah orang yang berani memulai sebuah usaha baru karena melihat peluang, kemanfaatan dan menjalankan kegiatan dengan segala resikonya (Rasyid, dkk, 2005). Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kamsir, 2011).

Para wirausahawan juga memiliki kemampuan untuk menemukan peluang dan sumber daya yang ada untuk diimplementasikan ide menjadi usaha yang kreatif dan inovatif (Suryana, 2013). Keberanian untuk mengambil resiko lebih ditegaskan lagi oleh Cantillon bahwa wirausahawan adalah orang yang spesialis dalam mengambil resiko (Casson, 2012). Pemikiran seorang wirausahawan dapat melihat keunikan dari setiap hal termasuk sesuatu yang oleh orang lain dianggap sederhana, bisa menjadi sesuatu yang luar biasa.

Wirausahawan memiliki jiwa yang berbeda dengan kebanyakan orang. Jiwa wirausaha di sini adalah sifat dan karakter wirausaha yang telah tertanam dalam diri individu sebagai akibat dari proses belajar individu seumur hidupnya (Tuskeroh, 2013). Jiwa wirausaha seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Jiwa kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berpikir kreatif dan inovatif (Suryana, 2013). Ciri-ciri jiwa wirausaha adalah:

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, yaitu berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan (Suryana, 2013)

METODE PENELITIAN

Inkubator bisnis dilaksanakan selama tiga tahun. Hasil pada tahun pertama memiliki target 20 calon wirausaha baru yang akan disaring melalui seleksi penulisan *business plan*. Hasil penyaringan dari 20 calon wirausaha akan diseleksi 5 wirausaha muda yang sudah siap menjalankan usahanya dan akan diberikan modal stimulis. Lima belas calon wirausaha yang tersisa akan dipersiapkan kembali pada tahun kedua dengan ditambah 5 peserta baru yang memiliki ketertarikan menjadi wirausahawan. Demikian pula untuk tahun ketiga sama dengan tahun kedua dengan tambahan membentuk jejaring wirausaha yang telah mendapatkan stimulis modal pada tahun pertama dan kedua.

Metode yang dilakukan dalam inkubator bisnis untuk menghasilkan wirausahawan mandiri yang telah dilakukan terdiri dari:

a. Rekrutment *tenant* peserta inkubator bisnis.

Peserta *tenant* dapat berasal dari mahasiswa UAJY maupun alumni UAJY. Proses rekrutmen diawali dengan menyebarkan informasi kepada mahasiswa melalui poster yang ditempel di papan pengumuman tiap fakultas dan unit terkait, dan website uajy.ac.id. Ada 25 calon *tenant* yang mendaftar, namun sebagian besar berasal dari mahasiswa aktif. Keduapuluh lima calon peserta *tenant* yang mendaftar tersebut menjalani serangkaian proses seleksi sebelum akhirnya terpilih dua puluh peserta kegiatan inkubator bisnis. Dua puluh *tenant* yang terpilih memiliki motivasi dan kesungguhan untuk berwirausaha, serta kelayakan rencana usaha untuk dijalankan.

b. Persiapan *tenant* menjadi wirausahawan mandiri.

Metode persiapan *tenant* menjadi wirausahawan mandiri dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terbagi menjadi masa pra inkubasi, masa inkubasi, dan masa pasca inkubasi. Adapun tahapan tersebut adalah:

1) Masa Pra Inkubasi

Masa pra inkubasi digunakan untuk membekali *tenant* dengan berbagai pengetahuan sebelum mereka masuk pada masa inkubasi. Masa pra inkubasi dilakukan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan selama dua hari dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00. Narasumber pelatihan kewirausahaan selain berasal dari dosen yang kompeten di bidangnya, juga berasal dari praktisi yang sudah menjalankan usaha, termasuk para alumni yang sudah memiliki usaha.

2) Masa Inkubasi

Masa inkubasi digunakan untuk mempersiapkan *tenant* sebelum terjun ke usaha yang sesungguhnya dengan praktek dan magang pada mitra-mitra Puswira. Masa Inkubasi dilakukan selama 3 bulan. Masing-masing *tenant* melakukan magang di mitra Puswira sesuai dengan usaha yang akan mereka jalani. *Tenant* dapat memilih sendiri mitra yang akan mereka tuju disesuaikan dengan pengetahuan yang ingin dia peroleh dan usaha yang ingin dia jalani.

3) Masa Pasca Inkubasi

Masa pasca inkubasi adalah masa para *tenant* sudah dilepas dan mandiri. Para *tenant* akan mendapatkan penyertaan modal Puswira. Pada tahap ini Puswira juga masih memberikan pendampingan usaha dalam bentuk kunjungan, dan membentuk komunitas mahasiswa atau alumni wirausaha. Diharapkan melalui komunitas, para *tenant* yang sudah mandiri dapat saling berbagi pengalaman mengenai masalah dan solusi yang mereka alami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

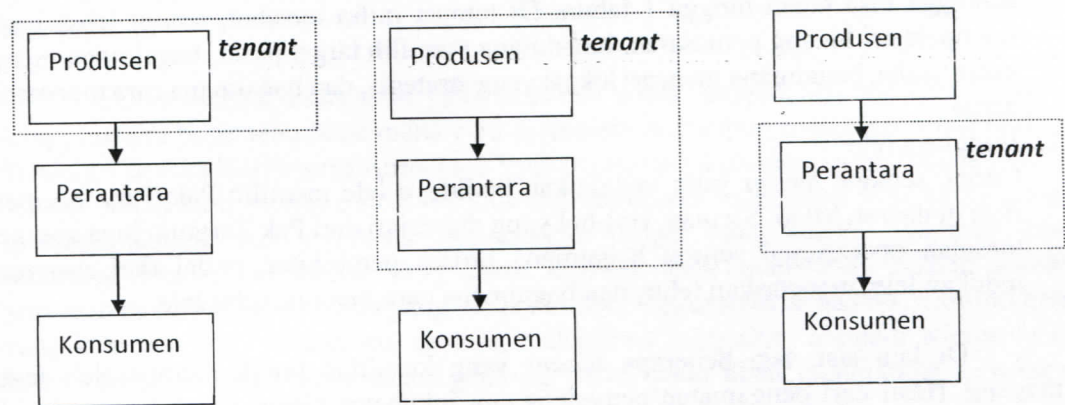
Salah satu proses seleksi yang dilakukan untuk memilih *tenant* adalah dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk menilai motivasi dan kesungguhan untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi yang mendorong *tenant* untuk melakukan usaha antara lain untuk mendapatkan penghasilan, bentuk pencapaian prestasi, penyaluran hobi, dan bentuk aktualisasi diri. Hasil rekrutmen dua puluh *tenant* yang mengikuti kegiatan inkubator bisnis terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. *Tenant* peserta Inkubator Bisnis

No	Nama	Bidang usaha
1.	Oktavianus Christ	Budidaya ikan lele
2.	Minami Khatulistiwa	Fotografi
3.	Stevan Kristanjaya	Budidaya semut rangrang
4.	Made Pranadatha Gunawan	Kaos kreatif
5.	Adella Violeta	Makan lagi (kuliner)
6.	Bonifasius Dian	Crepes (kuliner)
7.	Devina Dewi	Lassilicious (minuman)
8.	Bobby Ch	Morning Glory (kuliner)
9.	Benedictus Ardiarso	Ledi Rose (lampu)
10.	Elisabet Nathasa	C2C Cake (kuliner)
11.	Lia Hardiantri	X-meals (kuliner)
12.	Hoo Nicholas	Tekstil tradisional
13.	Gabriela gina	Kripik singkong "cokoten" (kuliner/snack)
14.	Rani Lestari	Mieabi (snack mie biting)
15.	Tania Carolina	Oksana (fashion online shop)

16.	Scholastica Mega	Simple stylish (tas)
17.	Monica	Susu Poang (susu)
18.	Bernardus Bobby	Morning Glory (Ice cream)
19.	Fegie Beatrix	Spinning Potato (kuliner)
20.	Dekky Prasetyatama	Klijem (kuliner/ snack)

Berdasarkan data pada tabel 1, sebagian besar usaha yang dipilih *tenant* berada di bidang kuliner. Seperti ditunjukkan pada gambar 1, beberapa *tenant* bertindak sebagai produsen seperti pada usaha budidaya ikan lele dan budidaya semut rangrang. Sebagian *tenant* bertindak sebagai produsen sekaligus perantara kepada konsumen (kaos kreatif, fotografi). Di lain sisi, ada juga *tenant* yang hanya menjadi perantara dari produsen kepada konsumen dengan memberi nilai tambah berupa pengemasan ulang. (*repackaging*) contohnya Mieabi, Ledi rose.



Gambar 1. Peranan *tenant*

Berdasarkan peranan *tenant* tersebut, maka kebutuhan akan pengetahuan dan kerjasama dengan mitra pun berbeda.

- Tenant* yang berperan sebagai produsen membutuhkan pengetahuan secara mendalam mengenai manajemen operasi.
- Tenant* yang berperan sebagai produsen dan juga perantara membutuhkan pengetahuan secara mendalam mengenai manajemen operasi dan manajemen pemasaran.
- Tenant* yang berperan sebagai perantara lebih membutuhkan pengetahuan mengenai pemasaran.



Berdasarkan hal tersebut, materi pelatihan kewirausahaan disesuaikan dengan kebutuhan. Materi yang diberikan kepada peserta adalah motivasi usaha, etika bisnis, perencanaan bisnis, manajemen operasi, komunikasi bisnis, *networking* dan pemasaran *online*, manajemen strategik dan pengelolaan SDM, serta pengelolaan keuangan. Setelah *tenant* mendapatkan pelatihan di kelas selama dua hari, mereka dapat memulai proses magang pada mitra. Selama magang mereka diharapkan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dapat mereka gunakan untuk memulai usahanya. Beberapa pengalaman dari *tenant* yang sudah menjalani proses magang antara lain:

a. X-meals

Produk dari X-meals adalah makanan sehat dengan kalori yang terukur. Target pasar X-meals adalah orang-orang yang sedang menjaga berat badannya atau ingin menurunkan berat badannya. *Tenant* X-meals ini memilih Lettusee café dan restoran sebagai tempat magang. Di Lettusee, *tenant* mempelajari beberapa hal terkait produksi yaitu proses produksi yang efisien tanpa mengurangi kualitas produk, cara mengolah bahan makanan agar tidak kehilangan manfaat dan nutrisinya, cara memilih bahan makanan yang baik, cara menyimpan bahan makanan, cara menjaga ketersediaan bahan baku, cara membuat dan menghidangkan makanan dan minuman sehat.

b. Mieabi

Produk dari Mieabi adalah snack mie biting dengan berbagai rasa. Mieabi berperan sebagai perantara dari produsen mie biting ke konsumen. *Tenant* mieabi ini memilih Gudeg Bu Tjitro sebagai tempat magang. Keunggulan dari gudeg bu Tjitro adalah kemasannya yang menggunakan wadah kaleng dan menggunakan proses sterilisasi sehingga bisa tahan hingga 1 tahun. Di tempat mitra tersebut, *tenant* lebih banyak mempelajari bidang pemasaran, bagaimana memilih target pasar, bagaimana memilih mitra usaha, bagaimana mencari lokasi yang strategis, dan bagaimana cara menetapkan harga.

c. Budidaya lele

Christ, sebagai *tenant* yang melakukan budidaya lele memilih Pak Taryono, petani ikan di daerah Mlati, Sleman. Hal-hal yang dipelajari dari Pak Taryono juga mengenai masalah operasional seperti bagaimana proses pembibitan mulai dari menyuntik indukan lele, menetas telur, dan bagaimana cara menjual bibit lele.

Di lain sisi, ada beberapa *tenant* yang kesulitan untuk memperoleh tempat magang. Hasil dari pengamatan penyelenggara inkubator bisnis, ada beberapa kendala yang membuat *tenant* kesulitan dalam mencari tempat magang. Kendala pertama adalah jejaring (*networking*). Kurangnya kerja sama dengan mitra yang sesuai dengan bidang usaha yang dipilih oleh mahasiswa menyebabkan tidak banyak pilihan tempat untuk magang. Kendala kedua adalah waktu yang terbatas. Sebagian besar *tenant* adalah seorang mahasiswa yang memiliki tugas utama belajar, sehingga mereka harus bisa membagi waktu antara mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas dan belajar, serta menjalankan usaha. Kendala ketiga adalah ada beberapa *tenant* yang kurang fokus dalam menjalankan usahanya. Beberapa *tenant* mengubah usaha yang akan mereka jalani, seperti dilakukan oleh *tenant* yang mengubah bisnisnya dari bisnis fotografi menjadi kuliner, *catering* khusus anak (*bento*). Hal ini karena bisnis fotografi adalah bisnis yang sudah dijalankannya bersama teman, sehingga *tenant* ingin membuka bisnis *bento* yang merupakan bisnis individu. Beberapa *tenant* ingin mundur karena menghadapi masalah.



Kendala kelima adalah tidak semua *tenant* memiliki tempat usaha. Kendala ini dialami beberapa *tenant*, misalkan *tenant* yang akan membudidayakan semut rangrang, terpaksa berhenti karena sewa rumahnya habis dan harus pindah ke kost sehingga tidak memungkinkan untuk membudidayakan semut di dalam kamar kost.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, hal utama yang perlu dibekali bagi mahasiswa yang ingin menjadi wirausahawan adalah *soft skill*. Menurut Baum dan Locke (2004), kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah memiliki hasrat atau *passion* yang kuat, serta ulet yang artinya tidak menyerah dalam kondisi apapun. Penelitian Baum dan Locke ini dilakukan pada wirausahawan yang mengalami kondisi ketidakpastian yang ekstrem, kekurangan sumber daya (keuangan, pengetahuan, aset operasional, ataupun legitimasi), perubahan yang cepat. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dihadapi *tenant*. Ketika *tenant* tidak memiliki hasrat yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan dan keuletan untuk berhasil, maka dia tidak akan cukup tangguh dalam menghadapi hambatan. Dia akan menyerah ketika menjumpai kesulitan.

Hal lain yang harus diperhatikan juga adalah, seorang wirausahawan harus memiliki jaringan yang luas. Menurut penelitian Nasarudin (2014) jejaring sosial akan mendorong kesuksesan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Jejaring sosial dengan supplier, sesama pengusaha, dan konsumen akan membuka banyak peluang usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cukup banyak mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang wirausahawan, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara memulainya ataupun masih memiliki berbagai kendala. Puswira Universitas Atma Jaya Yogyakarta melakukan program inkubator bisnis sebagai salah satu sarana untuk mendukung keinginan mahasiswa dan alumni untuk menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan proses yang sudah dilakukan dalam inkubator bisnis, hal utama yang perlu dibekali bagi mahasiswa adalah karakter wirausahawan. Karakter utama yang harus dimiliki wirausahawan adalah memiliki hasrat yang kuat dan ulet. Selain itu, seorang mahasiswa yang akan menjadi wirausahawan harus memulai untuk membangun jejaring sosial yang akan mendukung kesuksesan mereka.

Saran

Kegiatan inkubator bisnis cukup membantu mahasiswa yang memiliki keinginan menjadi seorang wirausahawan tetapi memiliki kendala dan keterbatasan baik dalam hal pendanaan maupun keahlian. Lembaga yang akan menyelenggarakan inkubator bisnis harus memiliki kerja sama dengan banyak mitra yang siap untuk menjadi mitra magang para peserta inkubator bisnis.

Pelatihan untuk membangun karakter wirausahawan perlu untuk dilatihkan kepada mahasiswa yang ingin menjadi wirausahawan. Karakter tersebut yang akan membedakan seseorang berhasil atau tidak dalam mengejar cita-citanya menjadi seorang wirausahawan sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. (2011). "Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan Bagi Wirausaha Baru pada Tahap Awal (Start-Up)." *Majalah Ekonomi* Vol. 1 (April 2011), 64-74.
- Baum, J. Robert and Locke, Edwin A. (2004). "The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to subsequent venture growth." *Journal of Applied Psychology* Vol.89 (4), 487- 598.
- Casson, Mark, 2012. *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. (edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Li, Wei. (2007) ."Ethnic entrepreneurship: studying Chinese and Indian students in the United States." *Journal of Developmental Entrepreneurship*. Vol 12 (4), 449-466.
- Nasarudin, I. Y. (2014). "Pengaruh sumber daya keuangan dan aset tidak berwujud terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan." *Journal Pengkajian Koperasi dan UKM*, Vol 9 (Des 2014), 99-119.
- Rasyid, Sudrajad, dkk. 2005. *Kewirausahaan Santri*. Jakarta: Citrayuda
- Rokhani Hasbullah, Memen S Rahman, Ahmad Yani, Deva Primadia Almada, Elisa Nur Faizatya. (2014) . "Model pendampingan UMKM pangan melalui inkubator bisnis Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* Vol. 19 (1), 43-49.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuskeroh. (2013). *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Tersedia di <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Tuskeroh-090462201367.pdf> [Diakses pada tanggal 11 April 2016]
- Wilson, F, D Marlino and J and Kickul. (2004)."Our entrepreneurial future: examining the diverse attitudes and motivations of teens across gender and ethnic identity." *Journal of Developmental Entrepreneurship* (2004): Vol. 9(3), 177-197.